UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE MENGGUNAKAN BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL WERU PACIRAN LAMONGAN PADA TAHUN AJARAN 2022/2023

SKRIPISI
Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :
BELLA SAFIRAH
NIM 1803106028

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO
SEMARANG
2022

UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE MENGGUNAKAN BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL WERU PACIRAN LAMONGAN PADA TAHUN AJARAN 2022/2023

SKRIPISI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

BELLA SAFIRAH

NIM 1803106028

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Bella Safira
NIM	: 1803106028
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE MENGGUNAKAN BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK B DI TK BUSTANUL ATHFAL WERU PACIRAN LAMONGAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Mei 2022

Pembuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

A0BAJX811889349

Bella Safira

NIM: 1803106028

KEMANTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motoik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Alam pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru Paciran Lamongan

Penulis : Bella Safirah

NIM : 1803106028

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semarang, 06 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua	Sekertaris
H. Mursid, M.Ag.	Drs. H. Muslam, M.Pd.
NIP. 196703052001121001	NIP. 196603052005011001

Penguji I	Penguji II
Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.	Sofi Muthohar, M.Ag.
NIP. 197506232005012001	NIP. 197507052005011101

Pembimbing

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001.

iii

NOTA PEMBIMBING

Nota Pembimbing

NOTA DINAS

Semarang, 30 Mei 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: **UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE MENGGUNAKAN BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL WERU PACIRAN LAMONGAN**
Nama	: Bella Safirah
NIM	: 1803106028
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing,

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : **Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Kelompok B Di TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL WERU PACIRAN LAMONGAN**

Penulis : Bella Safirah

NIM : 1803106028

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran tentang upaya meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam pada anak kelompok B di TKAISYIYAH BUSTANUL ATFHAL WERU PACIRAN LAMONGAN.

Meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam bertujuan untuk meningkatan perkembangan motorik halus agar anak mampu melenturkan otoro-otot halus. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan menggunakan bahan alam di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru? 2)Bagaimana hasil peningkatan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru ?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan.

Karena penelitian ini ikut berpartisipasi dengan lingkungan sekolah. Pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data yang didapat dari kepala sekolah dan beberapa guru dari kelompok B. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa menyimpulkan peningkatan ketrampilan motorik halus melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Weru Paciran Lamongan di ketahui bahwa hampir semua perserta didik sudah bisa dan berkembang sesuai harapan meskipun tidak semua anak di kelompok B , masih ada beberapa anak yang belum bisa memasukkan kebenang dan mengikatnya , penyebab anak belum bisa karena anak kurangnya aktif dalam menggerakan jari-jari tangan nya sehingga anak sulit untuk mengerjakan kegiatan tersebut.

Kata Kunci :Motorik Halus, Meronce dan Bahan Alam.

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	„
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ż	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	„
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

Au=اوْ

Ai=اِيْ

Iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulilahirabbil'Alamiin, segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, pengikutnya, dan kita semua, sehinga kita mendapatkan syafa'at-Nya di hari akhir kelak. Aamiin yaa Robbal Alamiin.

Penelitian skripsi yang berjudul " Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru Paciran Lamongan" ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dengan selesainya skripis ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan, serta bimbingan baik secara moral maupun materi. Ucapan terimah kasih penulis di sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.

2. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. H. Mursid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Pembimbing, yang sudah memberikan arahan serta semangat dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran yang luar biasa.
4. Sofa Muthohar, M.Ag., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dosen wali Studi.
5. Bapak dan Ibu dosen pengampu mata kuliah selama penulis mengikuti perkuliahan di Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semoga Allah memberkahi ilmu yang diberikan.
6. Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru Ibu Khuluq, Ibu Sulem, Ibu Supiah serta semua guru yang telah berkenan memberikan izin dan membimbing untuk melakukan penelitian ini.
7. Untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Shodikin dan Ibu Naimah, yang selalu sabar dalam memberikan dukungan dan menguatkan, serta mendoakan demi kelancaran dan kemudahan dalam menyusuk skripsi ini.

8. Untuk saudaraku kakak Mei Linda Olifya, Sella Safirah dan calon teman hidup Mohammad Shahrul , yang sudah mensuport, membantu saya susah maupun senang dan tak lupa sudah mendoakan semoga lancar dan di berikan kemudahanan dalam penulisan skripsi.
9. Untuk teman seperjuangan yang tersayang, lailatus sholihah, indri dewi saputri, aina yulifa'atun, ukhtinah aulia zulfa dan windy hastuti, yang sudah menemani dan membantu senang maupun susah dari awal masuk kuliah sampai sekarang. Semoga kita semua bisa menjadi orang-orang yang hebat.
10. Teman-teman PIAUD Angkatan 2018 atas persahabatan, kebersamaan, motivasi, dan kenangan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulisa menyadari masih banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapakan saran dan masukkan guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya. Harapan

penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca.

Semarang, 25 Mei 2022
Penulis

Bella Safirah
1803106028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... Error! Bookmark not defined.

PERNYATAAN KEASLIAN.....ii

PENGESAHAN..... Error! Bookmark not defined.

NOTA PEMBIMBING.....iii

ABSTRAK.....v

TRANSLITERASI vii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI.....xiii

DAFTAR LAMPIRAN.....xvi

BAB I : PENDAHULUAN 1

A.Latar Belakang Masalah..... 1

B.Rumusan Masalah..... 9

C.Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

BAB II : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE MENGGUNAKAN BAHAN ALAM 12

A.Deskripsi Teori 12

1. Pengertian Perkembangan Motorik..... 12
2. Pengertian Ketrampilan Motorik Halus 14
3. Karakteristik motorik halus anak 19
4. Cara untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus di TK 23

5. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini 26
6. Mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce 29
7. Meronce 29
1) Pengertian Meronce 29
2) Tujuan Meronce 30
3) Manfaat Meronce Bagi Anak Usia Dini 32
8. Bahan Alam 34
1) Pengertian bahan alam 34
2) Ragam bahan alam 35
B. Kajian Pustaka 38
C. Kerangka Pikir 41
BAB III : METODE PENELITIAN 42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 42
B.Tempat dan Waktu Penelitian 44
C.Fokus Penelitian 44
D.Sumber Data 44
E.Teknik Pengumpulan Data 45
F.Uji Keabsahan Data. 48
G.Teknik Analisa Data 49
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 53
A.Deskripsi Data 53

B.Analisis Data..... 74
C.Keterbatasan Penelitian 84
BAB V : PENUTUP..... 86
A.Kesimpulan..... 86
B.Saran..... 87
C.Kata Penutup..... 88
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Strandar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

Tabel 4.1 Angket Observasi Langkah-Langkah Guru Terkait Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak.

Tabel 4.2 Catatan Lapangan Kemampuan Motorik Halus Anak.

Tabel 4.3 Hasil Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegitan Meronce Menggunakan Bahan Alam.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
Lampiran 2	Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
Lampiran 3	Instrumen penelitian kepala sekolah
Lampiran 4	Transkip hasil wawancara dengan guru kelompok B
Lampiran 5	Dokumentasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat, setiap manusia akan membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada.[1]Pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari, sehingga pengguna yakin bahwa pendidikan kualitas kehidupan akan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena pendidikan itu dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok semua orang. Pendidikan adalah usaha sadar yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab dari segala perbuatanya. Pendidikan dapat diartikan juga sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

[1] Dedi Mulyasana, *pendidikan bermutu dan berdaa saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 2.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[2]

Berdasarkan Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bekaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yng berbunyi " pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar". Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. [3]

Masyarakat semakin mengerti bahwa pendidikan di usia dini sangatlah penting dan akan berpengaruh pada perkembangan pendidikan dasar

---

[2]Syah Muhubbin , *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, (*Bandung: PT. remaja rosdakarya, 2007), hlm 3.

[3]Mursid, *pengembangan pembelajaran PAUD,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hlm 2.

dan selanjutnya. Pendidikan dasar anak dimulai dari pendidikan anak sejak dini yang biasanya disebut dengan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan atau stimulasi pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut baik yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal atau bisa juga informal.[4] Perkembangan dan pertumbuhan seorang anak akan muncul ketika ada campur tangan orang tua, seperti mengasah kemampuan fisik motorik pada anak. Fisik motorik merupakan menggambarkan semua gerakan tubuh dan di klasifikasikan menjadi motorik kasar dan motorik halus. Saat melakukan motorik kasar seperti berdiri, melompat, berjalan, berlari, dan menggunakan otot kaki dan lengan besar atau seluruh tubuh.

---

[4]HasanMaimunah, *Pendidikan anak usia dini,* Yogyakarta: DIVA Prees, 2009.

Ketrampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Ketrampilan adalah kemampuan untuk mengajarkan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Maksud dari pendapat tersebut bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir.

Motorik halus adalah gerakan menggunakan otot halus atau sebagian anggota tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk berlatih dan belajar. Meningkatkan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini, karena berpengaruh pada segi pembelajarannya seperti menulis, menggunting, mewarnai, menjiplak, melipat, meronce dan menggambar. Maka dari itu penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena sering makin banyak kemampuan motorik yang dimiliki anak semakin baik pula penyesuaian sosial yang didapat anak serta semakin baik perkembangannya.[5]

---

[5]Ni KD Surya Wartini, dkk, *pendidikan anak usia dini*, vol 2 no 1, 2014

Pertumbuhan fisik anak sebagaimana yang dijelaskan didalam (Q.S Ar- Rum ayat 54) yang berbunyi :

اَللهُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ

مِنْ بَعْد قُوّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشآ ءَ وَهُوَ الْعَلِيْمُ الْقَدِيْرُ

Artinya : Ya Allah, dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Maha Kuasa.

Meronce merupakan bentuk ketrampilan merangkai manik-manik menggunakan tali, seperti benang, senar dan sebagainya. Ketrampilan ini penting diberikan kepada anak prasekolah, Seperti PAUD, karena dapat melatih anak untuk berkonsentrasi.Ketrampilan gerak koordinasi yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus yaitu dapat membuat roncean atau melakukan kegiatan meronce. Kegiatan meronce yaitu kegiatan yang membutuhkan kelenturan jari serta melatih imajinasi melalui bahan yang digunakan dan

ketelitian anak dapat terlatih melalui kecermatan menguntai serta menyusun bahan tersebut.[6]

Berdasarkan jenis dan bentuknya bahan meronce dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu bahan alami dan bahan buatan. Bahan alam merupakan bahan atau material yang ada disekitar, bahan alam terdapat dialam dan ditemukan ditanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan. Meronce dengan bahan alam misalnya buah yang sudah mengering, sayur wortel, batang daun pepaya, dan tanaman lainya seperti jahe, kunyit, bisa juga karang-karang yang ada di laut dan lain sebaginya. Meronce dengan bahan alam sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran. Meronce dengan bahan alam dapat meningkatkan motorik halus anak, dengan kegiatan meronce menggunakan bahan alam anak dapat menyusun sesuai warna. Selain itu meroce dengan bahan alam dapat meningkatkan nilai moral dan agama anak, dengan media bahan alam dapat mengenal macam-macam ciptaan tuhan.

Kegiatan meronce berfungsi untuk melatih koordinasi mata dan menstimulus otot-otot tangan

---

[6]Maria Qori'ah, *pengaruh media meronce dengan media sedotan terhadap kemampuan motorik halus anak,* vol 7 No 3, 2018

anak. Kegiatan meronce juga bertujuan untuk melatih kemampuan motorik halus anak melalui pemahaman terhadap pola, warna dan mengurutkan benda sesuai ukuran yang akan dirangkai.[7] Meronce menggunakan bahan alam juga dapat menambah sumber pengetahuan dan pengalaman baru bagi anak dalam bereksplorasi, bereksperimen dan berinteraksi dengan sesama lingkungan sekitar. dalam hal ini, di TK Aisyiyah busthanul athfal weru paciran lamongan perlu ditingkatkan lagi kegiatan meronce menggunakan bahan alam untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus pada anak usia dini. Karena melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam tersebut TK Aisyiyah bustanul athfal weru paciran lamongan dapat mengembangkan motorik halus anak. Dengan demikian motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.TK Aisyiyah busthanul athfal weru paciran lamongan dipilih sebagai tempat penelitian meningkatkan motorik halus melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam pada anak karena harapannya agar motorik halus anak dapat berkembang maksimal.

---

[7]Hatia gay,dkk, *jurnal pendidikan anak usia dini penerapan kegiatan meronce berbahan alam,* Vol 3 No 1, 2020

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus anak yang berjudul upaya meningkatkan ketrampilan motorik halus melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam pada anak kelompok B di TK Aisyiyah busthanul atfhal weru paciran lamongan.[8]

[8] Observasi, TK Aisyiyah Bustahul Athfal Weru Paciran Lamongan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan menggunakan bahan alam di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru?
2. Bagaimana hasil peningkatan kretampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

a) Untuk mengetahui cara meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru.

b) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam pada anak kelompok B di TK ABA WERU.

b. Manfaat Penelitian

Di harapkan penelitian ini bermanfaat dan berguna untuk semua kalangan. Dalam hal ini penulis membagi manfaat penelitan tersebut menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, dengan memperhatikan meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce bahan alam, dan juga bisa sebagai bahan tambahan pustaka di perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Orangtua

      Bagi orangtua diharapkan ikut berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan stimulasi yang baik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini selama belajar dirumah.

   b. Bagi guru

      Guru diharapkan tetap mengawasi kebiasaan anak selama belajar melalui

komunikasi dengan anak dan oragtua. Guru harus mengetahui bagaimana perkembangan anak untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce bahan alam.

c. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan bahan alam agar berkembang dengan baik dan sesuai capaiannya.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi sebagai pijakan dalam perumusan penelitian lanjutan yang lebih baik lagi dan yang lebih kompehensif untuk yang berkenan dengan penelitian.

BAB II
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE MENGGUNAKAN BAHAN ALAM

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Perkembangan Motorik

Motorik yang asal katanya dari bahasa inggris, yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. Motor adalah aktivitas yang sangat penting untuk manusia, karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkannya. Perkembangan motorik yang diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Dalam proses perkembangan anak, motorik kasar berkembang terlebih dahulu dibandingkan dengan motorik halus.[9]

Menurut zulkifli didalam buku samsudin menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh

[9]Sri Wulan, *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Depok : Arya Duta, 2015, hlm 4.

yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya, yaitu otot, saraf, dan otak. Perkembangan motorik merupakan proses yang dimana seseorang berkembang melalu respons yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu. Maka ketrampilan motorik dapat dilihat sebagai landasan seseorang berhasil dalam melakukan ketrampilan motorik. Motorik yang terbagi menjadi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot besar dan membutuhkan banyak tenaga seperti, berlari, berjalan, dan melakukan lompatan. Sementara motorik halus yaitu suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil, dan memerlukan kosentrasi antara mata dan tangan, seprti, melipat, menggunting, dan meronce.[10]

Kemampuan motorik anak usia 4-6 tahun mempunyai perbedaan dengan orang dewasa dalam hal cara memegang, cara berjalan, dan cara menendang. Biasanya cara memegang pada anak

[10] Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan FisikMotorik Anak Usia Dini*, Kencana : jl. Tambra Raya No. 23 Rawamangu Jakarta, 2020, hlm 9-12.

dilakukan secara asal saja, pada saat berjalan kadang anak belum seimbang, dan ketika anak menendang biasanya menggunakan seluruh tenaganya. Manusia mempunyai unsur fisik dan psikis, yang dimaksud dengan fisik ialah wadah perubahan perkembangan manusia. Pada fisik terdapat perkembangan pengetahuan (kognitif), sosial (masyarakat), moralitas, regilius, dan bahasa. Fisik juga menjadi wadah bagi perkembangannya psikis manusia.

2. Pengertian Ketrampilan Motorik Halus

Menurut John W. Santrock. Perkembangan motorik halus berarti pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencangkup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan terkoordinasi menggunakan kombinasi berbagai tindakan otot. Kemampuan motorik halus cenderung dilakukan oleh otot-otot yang lebih kecil seperti yang di

tangan dan menghasilkan tindakan seperti menulis dan menggambar.[11]

Keterampilan motorik berasal dari bahasa inggris yaitu *motor*, gerak (motorik) merupakan suatu kemampuan yang menghasilkan gerak. Keterampilan motorik merupakan hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Keterampilan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas. Aktivitas tersebut dapat membantu berkembangnya pertumbuhan anak. Berkembangnya keterampilan motorik ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan.

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, menggunakan jari tangan dan pergelangan tangan

---

[11]Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Pranada Media Group, Jakarta, 2008, hlm. 8

yang tepat gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Perkembangan motorik halus merupakan proses memperoleh keterampilan pola gerakan yang dapat di lakukan anak misalnya dalam perkembangan motorik kasar anak belajar menggerakan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh nya, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar berkreasi dan berimajinasi.[12]

[12] Pura, D. dan Asnawati, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil*, Jurnal Ilmiah Potensia,Vol. 4 No. 2. Juni 2019, hlm. 134

Tabel 2.1

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

No.	Aspek	Tingkat pencapaian
1	Motorik Halus	1. Menggambar sesuai gaasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Hurlock berpendapat tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konstetrasi perkembangan individu yaitu :

a. Melaluiketerampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat lainnya.
b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi *helpessness* (tidak berbahaya), kekondisi yang indepence (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri).
c. Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment), pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah

dasar, anak sudah dapat dilatih menggammbar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis. [13]

3. Karakteristik motorik halus anak

Motorik halus anak adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Ketrampilan motorik halus atay ketrampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat permainan. Pada anak usia empat tahun, koordinasi motorik halus anak-anak akan semakin meningkat dan menjadi tepat. Pada usia lima tahun, koordinasi motorik halus anak-anak semakin meningkat. Tangan, lengan dan tubuh bergerak bersama dibawah komando yang baik dari mata. Anak peempuan biasanya, lebih banyak melakukan gerakan tarian yang mengolah

[13]Muhammad Riza, *Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak*, Jurnal As-Salam, Vol. 2 No. 3. September 2018,hlm. 46-47

tubuhnya agar menjadi lebih lentur, kemudian anak laki-laki lebih banyak beraktivitas menggunakan otot-otot besar seperti, menangkap atau melempar bola, serta anak laki-laki lebih cenderung berperilaku yang mementingkan kekuatan dan kecepatan yang ia miliki.

No.	Usia	Perkembangan Motorik Halus
1	0-1 Tahun	Meremas kertas, menyobek, dan menggenggam dengan erat.
2	1-2 Tahun	Meoncoret-coret, melipat kertas, menggunting sederhana, dan sering memasukkan benda kedalam tubuhnya.
3	2-3 Tahun	Memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian.
4	3-4 Tahun	Melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, menggunakan gunting, dan menggambar wajah.
5	4-5 Tahun	Bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti arah, dan menirukan gambar segitiga.
6	5-6 Tahun	Mampu menggunakan pisau untuk makna-makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang

		dengan enak titik tubuh, bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana

Memegang *(grasping)* ada dua jenis kemampuan memegang pada anak usia dini yaitu : a) *palmer grasping* yaitu kemampuan anak menggenggam suatu benda dengan menggunakan telapak tangannya dan *finger grasping* yaitu kemampuan jari-jarinya untuk memegang sesuatu. b) Mencoret anak senang mencoret-coret *(mark-makings)* menggunakan beberapa alat tulis seperti krayon, spidol kecil, spidol besar, pensil warna, kuas, dan sebagainnya. Coretan ini akan makin bermakna seiring dengan perkembangan motorik halus anak antara lain : meremas (kertas, *playdough*, tanah liat atau mainan lain yang lentur dan dapat dibentuk dengan cara meremas). Menjumput benda-benda kecil dengan menggunakan jari-jarinya.

Tahapan-tahapan perkembangan ketrampilan motorik ini kerap kali ada pada anak didik, di antaranya kognitif merupakan kegiatan motorik anak dalam suatu pemikiran dan terjadi berulang-ulang untuk dilakukan anak. Tahapan asosiatif suatu kegiatan anak yang terjadi suatu

kesalahan yang dilakukan anak pada masa yang telah lalu dan anak tidak melakukan secara berulang kali. Dan kegiatan yang dilakukan anak secara otomatis segala gerakan yang dilakukan anak. Anak telah mengenali perbuatannya, dan secara otomatis ia melakukan berbagai kegiatan yang ia inginkan, ini dinamakan gerakan *autonomous*.

Perkembangan motorik halus merupakan suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kesempatan dalam belajar dan juga berlatih. Contohnya kemampuan menulis, menggunting, menyusun balok, mencoret-coret, memindahkan benda dari tangan dan lain-lain. Kedua kemampuan tersebut sangat penting untuk dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Dan perkembangan motorik juga sangat dipengaruhi oleh organ otak karena otak merupakan yang mensetir setiap gerakan yang dilakukan oleh anak.[14]

---

[14] Khadijah, dkk., *perkembangan fisik motorik anak usia dini*, Kencana 2020, hlm 32-34.

4. Cara untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus di TK

Menurut Sumantriada berbagai macam pengembangan keterampilan motorik halus untuk di TK antara lain :

a. Meronce

Meronce merupakan salah satu contoh kegiatan pengembangan. Motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Memasukkan benang atau tali ke dalam lubang-lubangnya dibantu dengan jarum/tanpa jarum. Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak. Memperoleh hasil roncean yang menarik tentu perlu terampil dan kreatif. Terampil melakukan roncean dengan lancar, tanpa mendapat luka/sakit jari, selain itu jarum dan bahan dapat digunakan. Bahan tersebut terdapat disekitar lingkungan rumah atau sekolah, kreatif dalam mengkombinasikan susunan roncean, garis/menurut bentuknya.

b. Melipat

Melipat pada hakekatnya merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem). Keterampilan ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapihan serta kreatifitas.

c. Menggunting

Menggunting aneka kertas, bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu. Keterampilan ini melatih koordinasi mata dan tangan anak. Perkembangan motorik halus anak berkembang apabila hasil guntingan sudah rapi sesuai dengan garis.

d. Mengikat

Kegiatan mengikat contohnya mengikat tali sepatu. Kegiatan lainnya seperti mengikat tali pada roncean yang sudah selesai dikerjakan.

e. Membentuk

Membentuk objek-objek yang diminati anak dengan menggunakan bahan

tanah liat, plastisin dan lain-lain. Lilin (malam) adonan atau sejenisnya yang aman bagi anak.

f. Menulis awal

Membentuk ragam garis seperti garis tegak, garis datar danlingkaran, segitiga, silang. Pembelajaran ini akan digunakan untuk melatih koordinasi tangan dan mata.

g. Menyusun

Menyusun seperti menyusun menara balok untuk mengembangkan motorik halus berupa koordinasi mata dan otot-otot tangan serta pengembangan daya pikir dan daya cipta anak. Menyusun secara berkelompok juga dapat dilakukan, kegiatan ini untuk melatih keterampilan sosial anak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran motorik halus, yaitu meronce, melipat, menggunting, mengikat, membentuk, menulis awal dan menyusun. Berbagai macam pembelajaran tersebut

menggunakan koordinasi mata dan tangan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan meneliti memilih kegiatan meronce.[15]

5. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Motorik anak perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Perkembangan motorik anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak. Faktor gizi, pola pengasuhan anak, dan lingkungan ikut berperan dengan perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik anak berlangsung secara bertahap tapi memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda pada setiap anak.

a. Kematangan

Kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik sangat dipengaruhi oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tubuh. Pada waktu anak dilahirkan, syaraf-syaraf yang ada dipusat susunan syaraf belum berfungsi sebagaimana mestinya yaitu mengontrol gerakan-gerakan motorik.

---

[15]Sumantri, *Pengembangan Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005, hlm 151.

Pada anak usia 5 tahun syaraf ini sudah mencapai kematangan dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik. Otor-otot motorik kasar mengontrol gerakan motorik kasar, seperti berlari, berjalan, berluntut, dan berlompat, berkembang lebih cepat dari pada otot-otot yang mengontrol kegiatan motorik halus, seperti menggunakan jari-jari tangan untuk menyusun puzzle, memegang pensil atau gunting, membentuksebuah bentuk dengan platisin tanah liat dan lain sebagainya. [16]

b. Motivasi

Motivasi dari luar juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak, karena dengan adanya motivasi dari luar diri anak, maka anak akan merasa bahwa apa yang akan dia lakukan itu bai, dan akan diulangi lagi, sampai dia merasa bisa.

c. Pengalaman

---

[16]Siti Makhmudah, Fina Surya Angraini, Ainna Amalia FN, *Perkembangan Motorik AUD*, Nganjuk : Guepedia *The First On-Publisher in Indonesia*, 2020, hlm 30-32.

Perkembangan gerakan merupakan dasar bagi perkembangan selanjutnya. Pemberian pengalaman akan berpengaruh pada perkembangan anak usia dini, membangkitkan rasa senang dan gembira anak, merupakan hal yang nantinya anak akan mau mengulanginya lagi, dan mencoba suatu gerakan-gerakan motorik.

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, antara lain:

1) Kesiapan anak untuk belajar, baik secara fisik maupun psikis.
2) Kesempatan untuk berlatih dalam hal ini adalah waktu luang.
3) Kesempatan untuk belajar. Sebagian anak tidak punya kesempatan belajar karena orang tua terlalu protektif.
4) Bimbingan, terutama koreksi keperluan ketika anak melakukan kesalahan.
5) Setiap ketrampilan harus dipelajari secara khusus, misalnya cara memegang pensil tidak sama dengan memegang sendok.
6) Setiap ketramplan harus dipelajari satu persatu.

6. **Mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce**

Di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal, pemenuhan kebutuhan anak untuk berekspresi harus mendapatkan bimbingan secara sistematis dan berencana agar kesempatan berekspresi yang diberikan pada anak benar-benar manfaat baginya untuk mendorong anak didik kreatif dan keterampilan motorik halusnya lebih berkembang maka diperlukan kegiatan meronce. Meronce dapat mengembangkan motorik halus karena jari-jemari anak akan terlatih selain itu adanya koordinasi mata dan tangan. Gerakan motorik halus punya peranan penting dalam pengembangan seni. Oleh karena itu gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian atau koordinasi mata dan tangan terasah. Meronce mampu merangsang kreativitas dan imajinasi.

7. **Meronce**

1) **Pengertian Meronce**

Meronce merupakan pekerjaan yang mencerminkan wujud penghargaan terhadap

keindahan benda- benda alam,Meronce merupakan bentuk ketrampilan merangkai manik-manik menggunakan tali, seperti benang, senar dan sebagainya. Ketrampilan ini penting diberikan kepada anak prasekolah, Seperti PAUD, karena dapat melatih anak untuk berkonsentrasi. Pada saat meronce, anak belajar menggunakan pola dan mengelompokkan aneka bentuk, ukuran, dan jenis manik-manik. Meronce berarti menata dengan cara mengikat sesuatu atau beberapa komponen dengan seutas tali atau benang. Kegiatan meronce melibatkan unsur senisehingga perlu memperhatikan bentuk, warna, dan ukuran komponen yang anak di rangkai.[17]

2) Tujuan Meronce

a. Permainan

Merangkai maupun meronce berfungsi sebagai alat bermain anak, benda-benda yang akan dirangkai tidak

[17]Ayu Rini, *Teknik Meronce Untuk PAUD*, CV. Bukit Mas Mulia : Bogor Asri Blok C6 No.18, Nanggewer, Cibinong Bogor Jawa Barat, 2017, hlm 7.

ditujukan untuk kebutuhan tertentu melainkan untuk latihan memperoleh kepuasan rasa dan memahami keindahan. Hal ini sesuai dengan karakteristik seorang anak bahwa pada setiap saat benda itu digunakan sebagai alat bermain sehingga merangkai adalah salah satu jenis bermain.

b. Kreasi dan komposisi

Kemungkinan benda atau komponen lain dapat diminta guru kepada anak untuk menyusun alakadarnya. Benda-benda tersebut dikumpulkan dari lingkungan sekitar, seperti : papan bekas, atau kotak sabun serta yang lain dibayangkan sebagai bangun yang megah. Anak sengaja hanya bermain imajinasi saja, sehingga tujuanpermainan ini untuk melatih imajinasi atau bayangan anak tentang intruksi suatu bangun.

c. Gubahan atau inovasi

Merangkai dan meronce dapat ditujukan untuk melatih kreativitas, yaitu dengan cara mengubah fungsi lama

menjadi fungsi baru. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa meronce dapat memberikan ksempatan anak dalam berkarya juga dapat difariasikan dan dibentuk menurut keinginan sehingga anak tertarikdan terlatih untuk menciptakan ide baru, dengan kegiatan meronce anak akan merasakan dan mendapatkan pengalaman langsung serta terampil untuk melakukan kegiatan yang menggunkan kemampuan motorik halus dan lainnya.[18]

3) Manfaat Meronce Bagi Anak Usia Dini

Terdapat banyak manfaat dari meronce, berbagai ahli telahmenjelaskan manfaat meronce. Adapun manfaat permainan meronce untuk anak, dalam skripsi (Bakti, 2014:48) yang dikutip dalam buku menurut Effiana Yuriastien adalah sebagai berikut :

---

[18]Dwi Fitrianingsih and Mila Karmila, 'Upaya Meningkatan Konsentrasi Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B Tk Pamekar Budi Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2013/2014', *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2 (2017), 92–110 <https://doi.org/10.26877/paudia.v2i2.1643>.

a. Membantu kemampuan motorik halus. Saat anak melalukukan kegiatan meronce anak mengambil dan memasukkannya ke dalam lubang dengan menggunakan tali.
b. Melatih koordinasi mata dan tangan. Anak menggunakan kedua tangan dan mata untuk memasukkan roncean. Sehingga membutuhkan koordinasi mata dan tangan.
c. Meningkatkan perhatian dan konsentrasi. Pada saat anak meronce, anak membutuhkan latihan dan konsentrasi saat memasukkan roncean ke dalam lubang dengan tepat.

Sedangkan menurut Sumanto (2005:141) manfaat meronce antara lain :

1. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak Dalam kemampuan motorik halus khususnya kegiatan meronce anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.
2. Meningkatkan konsentrasi anak

3. Mengenal aneka warna
4. Mengenal aneka bentuk dan tekstur
5. Mengasah kesabaran anak untuk memecahkan masalah dari manik- manik menjadi kalung melalui serangkaian proses
6. Melatih koordinasi mata dan tangan

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaatmeronce dapat membantu kemampuan motorik halus anak, melatih koordinasi mata dan tangan, meningkatkan perhatian dan konsentrasi, mengenal aneka warna dan bentuk tekstur dan mengasah kesabaran pada anak untuk memecahkan masalah serta dapat membantu meningkatkan kreatifitas.[19]

8. Bahan Alam

1) Pengertian bahan alam

Bahan alam terdiri dari dua kata, yaitu bahan dan alam. Menurut kamus besar

[19]Asnawati Asnawati and Bambang Sugianto, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Dari Bahan Alam', *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 1.3 (2019), 157 <https://doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9099>.

bahasa indonesia (KBBI) bahan merupakan barang yang akan dibuat menjadi barang yang lain. Sedangkan alam merupakan lingkungan kehidupan.[20] Jadi, bahan alam yaitu barang yang akan dibuat menjadi barang yang lain yang diperoleh dari lingkungan kehidupan. Bahan alam merupakan bahan yang langsung di peroleh dari alam.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media bahan alam merupakan alat atau sarana yang dapat diperoleh dari lingkungan kehidupan yang dapat digunakan menjadi barang yang baru yang lebih bernilai guna atau dapat juga dengan menggunakannya secara langsung atau dengan memodifikasinya terlebih dahulu.

2) Ragam bahan alam

Ragam bahan alam yang terdapat disekitar kita sangatlah banyak. Bahan-bahan alam tersebut juga dapat digunakan sebagai

[20]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Balai Pustaka, Jakarta, Cet 2 1989, hlm 65.

media pembelajaran, termasuk diantaranya dapat digunakan sebagi media pembelajaran pada anak usia dini. Berbagai media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini sebagai media dapat digunakan pendidik untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya yaitu motorik halus anak.

Bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran antara lain :

a) Batu-batuan
b) Kayu dan ranting
c) Biji-bijian
d) Daun-daun kering
e) Pelepah
f) Bambu.[21]

Berikut ini adalah penjelasan mengenai bahan alam :

a) Batu-batuan

   Batu-batuan yang terdapat dilingkungan sekitar sangatlah bermacam-macam bentuknya, dan juga

[21] B.E.F. Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2006, hlm 8-13.

unik. Media pembelajaran yang diperoleh dari batu-batuanpun bermacam-macam.

b) Kayu dan ranting

Pemilih kayu untuk media pembelajaran juga haruslah yang tepat untuk anak, misalnya kayu yang keras dan kering sehingga aman dan bubuknya tidak termakan oleh peserta didik.

c) Biji-bijian

Biji-bijian adalah alat bermain yang paling mudah dicari, ditemui dan paling dekat dengan lingkungan sekitar dan kehidupan kita sehari-hari.

d) Daun-daun kering atupun basah

Berbagai jenis daun dapat ditemui disekitar kita, dan dapat digunakan sebagi alat melukis atau prakarya.

e) Pelepah

Berbagai pelepah seperti pelepah pisang, pelepah pohon pinang, pelepah daun singkong, dan pelepah daun pepaya juga pelepah daun pepaya juga

digunakan sebagai alat permainan dan kesenian.

f) Bambu

Berbagai bentuk bambu dapat digunakan sebagai alat permainan untuk anak-anak.

c. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran tentang kajian pustaka yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (2014) skripsi berjudul **Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas dalam kegiatan meronce dengan media bahan alam dikelompok B** peneliti meneliti untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce. Penelitian mempelajari bagaimana cara mengajarkan anak untuk menjadi anak yang lebih bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan memberi motivasi untuk

meningkatkan belajar anak . Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari Tk Pertiwi 2 plumbon kecamatan sambungmacan kabupaten sragen.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Olivia Octa Sari Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Batusangkar (2014) skripsi berjudul **Meningkatkan ketrampilan motorik halus melalui kegiatan meronce di Tk B** peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *pre-eksperiment* yaitu dengan tipe *one group pretest-postest design*. Dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian dengan indikator perkembangan motorik halus anak. Teknik pengumpulan data digunakan lembaran observasi, kemudian data diolah dengan uji perbedaan *(t-test)*.
3. Penelitian yang ilakukan oleh Nurul Wahida Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (2021)

skripsi berjudul **Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas**. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi . teknik analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan meronce menggunakan media bahan bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

d. Kerangka Pikir

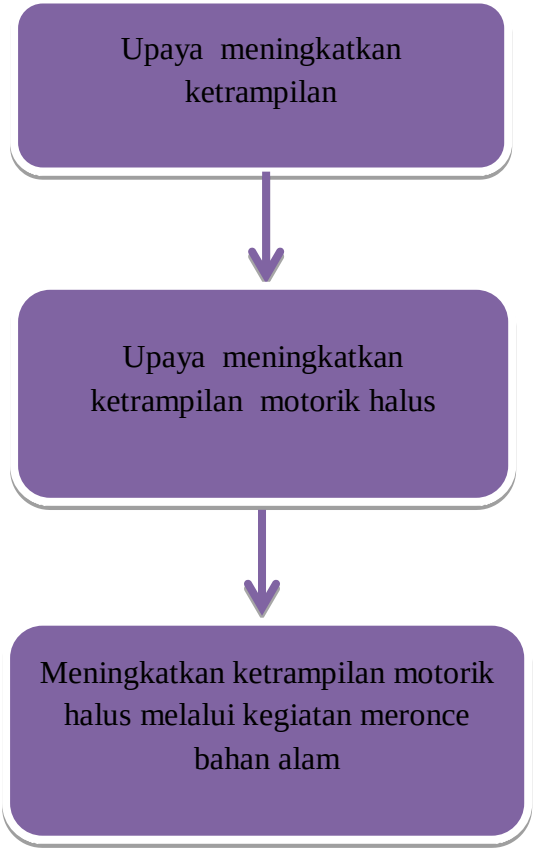

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian sangat penting karena menentukan tercapai tidaknya tujuan penelitian. Jika suatu penelitian menggunakan metode yang tepat, maka fakta atau kebenaran yang terungkap dalam penelitian akan mudah dijelaskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivisme, digunakan untuk memeriksa kondisi objek alami (bukan eksperimen), di mana peneliti adalah alat utama, sumber data sampel dan bola salju yang disengaja, dan teknik pengumpulannya adalah Pengukuran segitiga (kombinasi), analisis data bersifat induksi/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[22]

Dalam penelitian ini akan melihat peran guru dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus melalui kegoatan meronce bahan alam pada anak

[22]Program Studi and others, 'Modul Metode Penelitian', 2018.

kelompok B di TK Bustahul Athfal weru , sehingga diperoleh data deskriptif berupa: susunan teks tertulis Data, tindakan, dan dokumen, kata-kata dan perilaku ini akan diamati sepenuhnya dan dapat diamati dalam konteksnya.

Penulis menggunakan metode kualitatif ini berdasarkan pertimbangan pertama, lebih mudah untuk menyesuaikan metode kualitatif ketika berhadapan dengan beberapa situasi praktis. Kedua, metode ini secara langsung menyajikan sifat hubungan antara peneliti dan orang yang diwawancarai. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang subjek, mempelajari sesuatu yang mereka tidak tahu sama sekali, dan menyajikan data deskriptif dengan lebih mudah. Model nilai biasanya dipengaruhi dan dihadapi. Kemudian peneliti harus memahami materi pelajaran dan selalu berhati-hati saat mengekstrak informasi subjek agar tidak merasa kewalahan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini menekankan pada hubungan langsung antara penulis dengan peneliti dan

subjek, karena ini merupakan alat pengumpulan data bagi peneliti.[23]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di sekolahan TK Aisyiyah Busthanul Atfhal Weru-Paciran-Lamongan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada peran guru dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam pada anak kelompok B di Tk Aisyiyah Busthanul Atfhal weru .

D. Sumber Data

Sumber data yang didefinisikan oleh Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut: "Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh". Sumber data dibedakan menjadi dua jenis:

a. Data primer

Data primer atau data tangan pertama, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, dengan menggunakan alat ukur atau objek pengumpulan data langsung

[23]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4.

untuk memberikan informasi yang diberikan. Contohnya meliputi observasi dan wawancara yang diperoleh langsung dari guru.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari objek penelitian. Data sekunder diperoleh melalui bacaan, penelitian, dan pemahaman melalui media lain (dari literatur, buku, dan dokumen).[24]

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode Penelitian lapangan Metode ini merupakan beberapa metode yang diadopsi dari lapangan, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu fondasi dasar dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terutama dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan mengamati isi yang dipelajari, dan hasilnya dapat disajikan dalam

[24]B A B Iii and Metode Penelitian, 'No Title'.

bentuk gambar hidup berupa sikap, tindakan, dialog dan interaksi interpersonal.[25]

Melalui observasi, Anda akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang sangat pribadi yang terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Pengetahuan ini menjadi dasar untuk refleksi dan introspeksi. Pengetahuan ini bukan sekedar data tertulis, karena dialami secara langsung. Observasi menggambarkan apa yang diamati. Kualitas penelitian tergantung pada tingkat dan kedalaman pemahaman peneliti tentang situasi dan konteks dan menggambarkannya sealami mungkin.[26]

b. Wawancara

Jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diselidiki, atau jika peneliti ingin mempelajari tentang hal-hal dan jumlah responden dari wawancara yang lebih

[25]Arnild Augina Mekarisce and Universitas Jambi, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health', 12.33.

[26]R Raco, 'METODE'.

mendalam, menggunakan wawancara (wawancara) sebagai teknik pengumpulan data kecil.[27]

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengalaman, pikiran, sikap, obrolan, perasaan dan asumsi yang diwawancarai. Wawancara atau wawancara dicoba dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kemudian menjawab secara langsung. Dalam melakukan wawancara dilakukan secara langsung tatap muka antara pencari data dengan sumber data. Dengan cara ini, pencari data harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan yang diwawancarai, dan harus dapat mengenal kondisi, salah satunya menciptakan suasana psikologis yang aman, sehingga tercipta perilaku bebas dan empati selama demonstrasi.[28]

---

[27]A Jenis, Desain Penelitian, and Jenis Penelitian, 'BAB III METODE PENELITIAN A. Jenis Dan Desain Penelitian 1. Jenis Penelitian', 2007, 52–77.

[28]Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm 135.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus mempersiapkan sesuatu, seperti garis besar tertulis, catatan masalah atau catatan inspeksi, untuk menghindari kegagalan dalam memperoleh informasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumen mencari informasi tentang hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, pesan berita, majalah, prasasti, notulen rapat, kalender, dll. Program dokumen ini digunakan untuk memperoleh data yang diperoleh dari orang tua, atau hasil wawancara dapat berupa gambar.

G. Uji Keabsahan Data.

Uji keabsaha data atau Uji validitas data dengan pembulatan data. Triangulasi mengacu pada pencocokan hasil wawancara dengan bukti tertulis atau pendapat lain. Dalam situasi sehari-hari, triangulasi sama dengan inspeksi dan inspeksi. Menelaah kembali teknologi triangulasi dari tiga aspek: triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi mengacu pada teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan hal-hal

lain (data) untuk memeriksa atau membandingkan data.[29]

b) Triangulasi metode, yaitu penggunaan lebih dari satu metode untuk inspeksi dan inspeksi. Peneliti pertama-tama mengadopsi metode wawancara dan kemudian mengamati anak-anak.

c) Triangulasi waktu adalah sejenis teknologi segitiga, ketika kita hanya mengikuti PAUD untuk pergi ke kelas, ketika kita ingin pulang, kita akan lebih memperhatikan perilaku anak-anak. Ketika kita berinteraksi dengan teman, guru, atau orang tua, peneliti juga dapat menemukan perilaku anak.[30]

H. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan memilah-milah secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan, mengklasifikasikan data, kemudian menggambarkannya sebagai satu kesatuan, kemudian

---

[29]Sumasno Hadi, 'PEMERIKSAAN KEABSAHAN', 2010, 21–22.

[30]Helaludin,Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*,(Makassar : Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray,2019), hlm. 22.

mengurutkannya menurut pola, dan kemudian memilih mana yang penting dan mana yang penting. penting. Perlu dicatat bahwa. Kami akan melakukan penelitian dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami untuk diri kita sendiri dan orang lain.[31]

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

   Pengumpulan data mengacu pada pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara lapangan, observasi, dan dokumen, sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut.[32]

2. Reduksi data

   Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di situs. Proses ini

---

[31]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif , Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 244

[32]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 341

berjalan melalui seluruh penelitian, dan bahkan sebelum pengumpulan data yang sebenarnya, dapat dilihat dari kerangka konseptual penelitian, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagian. Tabel-tabel ini menggabungkan informasi yang disusun dalam bentuk yang koheren dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya benar atau tidak, atau menganalisis kembali dengan cara lain.[33]

4. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulannya adalah analisis lanjutan, yaitu restorasi data dan penyajian

[33]Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

data, untuk menarik kesimpulan data peneliti masih dapat menerima masukan. Meskipun kesimpulan yang ditarik dengan merefleksikan data di lapangan penggunaan mungkin masih dapat diperiksa kembali, peneliti juga dapat bertukar pendapat dengan rekan dan melakukan triangulasi untuk mencapai kebenaran ilmiah. Ketika menarik kesimpulan, data yang dikumpulkan memiliki arti tertentu, termasuk kelebihan, kekurangan, peluang, dan tantangan. Untuk memperkuat hasil kesimpulan peneliti harus diverifikasi melalui member check atau triangulasi, dan tokoh kunci mengadakan rapat diskusi untuk mengecek kembali validitas kesimpulan tersebut.[34]

[34]Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Aproach)*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2018), hlm. 38.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Sejarah singkat TK Bustanul Athfal Weru

Bismillahirrahmanirrahim

Tk Aisyiah Bustanul atfhal weru berdiri pada tahun 1968 dengan membuka 3 lokal/ kelas dan menggunakan model pembelajaran kelompok.

Kemajuan pendidikan di Tk Aisyiyah Bustanul atfhal weru dapat dilihat dari bertambahnya jumlah anak didik dari tahun ke tahun hal ini menunjukkan semakin banyak dan antusias masyarakat untuk mempercayakan pendidikan putra-putri mereka di Tl Aisyiyah Bustanul atfhal weru.

Alhamdullilah pada tahun 2002 Tk Aisyiyah Bustanul Atfhal weru sudah mempunyai gedung sendiri yang masih berjumlah 3 kelas dengan bertambahnya jumlah anak didik pada tahun 2005 Tk Aisyiyah Bustnul Atfhal weru menambah 2 lokal, pada tahun 2014 menambah 1 lokal sehingga jumlah keseluruhan menjadi 6 lokal.

Kurikulum yang di terapkan adalah model pembelajaran kelompok yang mengacuh pada permen 58 tahun 2009 yang di sesuaikan dengan kondisi sekolah. Untuk itu tim kurikulum menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah agar pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal dan menyenangkan, kurikulum yang kami gunakan dari tahun ke tahun selalu ada penyempurnaan dan kekurangan ataupun kesulitan yang ditemui.

Pada tahun pelajaran 2021-2022 kurikulum yang akan digunakan adalah kurikulum 2013 mengacu pada pedoman penyusunan KTSP PAUD tahun 2013.

Kami para penyelenggara dan pengelolah menghimbau kepada semua pihak, baik pemerintah, pengasuh, wali murid, dan simpatisan atas kerjasamanya serta memberikan saran yang bersifat membangun, kerja keras serta kesungguhan dan tim kurikulum yang dibantu oleh para pendidik di Tk Aisyiyah Bustanul Atfhal weru yang akan menggiring jalannya pembelajaran sehingga bisa mencapai sukses dalam menggunakan kurikulum 2013 ini . aminn…

b. Profil TK Aisyiyah Bustanul Atfhal

1. Penyelenggaraan dan pengelolah

   Tk Aisyiyah Bustanul Atfhal weru berada dibawah naungan majelis pendidikan dasar dan menengah (diknasmen) pimpinan daerah Aisyiyah kabupaten gresik namun untuk penyelenggaraannya dikelola oleh bagian Diknasmen pimpinan ranting Aisyiyah Weru Paciran.

   Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pengelolaan sekolah dan melaporkannya kebagian Diknasmen pimpinan ranting Aisyiyah Weru Paciran.

2. Identitas lembaga

   1) Nama lembaga : TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Weru

   2) Tahun berdiri : 1968

   3) Nomer pendaftaran

      - Nomor induk : 437.15.14.03

      - No ijin operasional : 503.2.34/263/437.74/2018

- Instansi pemberian ijin : Dinas penanaman modal dan PTSP
- NPSN : 20572113

4) Status Akreditasi : A

5) Nama kepala lembaga :IMROATUL KHULUK, S.Pd

6) Alamat lembaga

- Jalan : jln.H. Dhofir No.07
- Desa : Weru
- Kecamatan : Paciran
- Kabupaten : Lamongan
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode pos : 61156
- Telepon : 085731740071
- Jumlah guru : 7
- Tenaga kependidikan : 1

- Jumlah siswa : 85
- Jumlah rombel : 2

TK Aisyiyah Bustanul Atfhal memiliki 4 ruang kelas, 1 kantor guru, 1 kantor kepala sekolah, 2 kamar mandi, dan halaman yang luas. Di setiap ruang kelas terdapat beberapa sarana prasarana antara lain yaitu: kursi, meja, papan tulis, proyektor, rak buku, kipas angin, jam dinding, dan beberapa permainan indoor. Sedangkan di halaman terdapat tiang bendera, beberapa tanaman, dan beberapa alat permainan outdoor seperti ayunan, seluncuran, papan titian, dll.

Peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 85siswa, dengan 4 kelas yang terdiri dari KB yang berjumlah 16 siswa, A1 yang berjumlah 19 siswa, A2 yang berjumlah 19 siswa, B1 yang berjumlah 15 siswa, dan B2 berjumlah 16 siswa. Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal antara lain yaitu:

a. Guru Sudah Sertifikasi : L-0 P-3 J-3

b. Guru In Passing : L-0 P-2 J-2

c. Guru Belum Sertifikasi : L-0 P-2

d. Tenaga Kependidikan : L-0 P-2 J-2

3. Kurikulum TK Aisyiyah Bustanul Atfhal

Penyusunan kurikulum 2013 (K13) kurikulum sebagai kerangka kerja (framework) yang berisi rencana dan implementasi sebuah program untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak dalam menyiapkan anak mencapai keberhasilan disekolah dan tahap selanjutnya. Kurikulum memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menarik dan berkualitas tinggi.

Struktur kurikulm 2013 merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar dan lama belajar. Adapun muatan program kurikulm K13 terdiri dari: program perkembangan nilai agama dan moral,

program fisik motorik, program kognitif, program pengembangan bahasa, program sosial emosional dan program seni.

4. Jadwal Kegiatan TK Aisyiyah Bustanul Atfhal

Jadwal Kegiatan di sekolahan TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Weru	
Pukul	Kegiatan
08.00-08.15	Baris berbaris di halaman dan senam pagi
08.15-09.00	Guru mulai membuka pembelajaran hari ini, menjelaskan pelajaran apa yang dibahasa hari ini, anak di beri tugas untuk menulis ataupun mengggambar
09.00-09.30	Istirahat
09.30-10.00	Guru lanjut menjelaskan pembelajaran hari ini, guru menanyakan bagaimana perasaan anak didik dengan pembelajaran hari ini.

Jadwak kegiatan jarah jauh TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Weru	
Pukul	Kegiatan
08.00-08.10	Guru memimpin anak untuk membaca surat pendek dan doa" keseharian menggunakan vidio
08.10-09.10	Guru membuka, menjelaskan pembelajaran hari ini dengan Whatssap, guru memberikan tugas ke murid.
09.10-09.40	Guru memberikan waktu anak untuk bermain agar anak tidak jenuh dan bosan
09.40-10.00	Pengumpuln tugas dan membaca doa .

5. Evaluasi di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal

Evaluasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal berupa catatan lembar kertas portofolio atau biasanya juga lewat catatan

Anekdot yang penilaiannya bisa dilihat dari video yang dikirim oleh orangtua. Dalam video tersebut kita bisa mengamati setiap gerakan atau perkembangan anak. Orangtua juga bisa melaporkan kendala apa yang dialami agar bisa dievaluasi.[35]

6. Sarana Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Atfhal

Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Atfhal			
No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras	Kondisi
1.	Meja Siswa	40	Baik
2.	Kursi Siswa	85	Baik
3.	Loker siswa	4	Baik
4.	Kursi guru	7	Baik
5.	Meja guru	7	Baik
6.	Papan tulis	5	Baik
7.	Ruang kelas	6	Baik
8.	Toilet siswa	2	Baik
9.	Toilet guru	1	Baik
10.	Ruang guru	1	Baik

[35] Data TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Weru Paciran Lamongan.

11.	Kantor	1	Baik
12.	Mushollah	1	Baik
13.	Kolam renang	1	Baik
14.	Ayunan	2	Baik
15.	Globe besi	1	Baik
16.	Mandi bola	1	Baik
17.	Jungkat jungkit	1	Baik
18.	Komputer	1	Baik
19.	Lemari arsipan	2	Baik
20.	Papan informasi	1	Baik

2. Data Khusus

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan melalui observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru Paciran Lamongan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

a. Observasi/Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru bahwa proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-11.00 WIB. Sebelum anak-anak datang, guru menyiapkan alat, bahan dan media yang akan digunakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam RPPH dan sebelum kegiatan pembelajaran dikelas, terlebih dahulu anak melakukan kegiatan baris berbaris atau senam dan membaca asmaul husna setiap hari yang dilakukan secara menyenangkan agar anak menjadi lebih siap dan berkonsentrasi ketika kegiatan pembelajaran berlansung. Setelah itu anak-anak masuk ke dalam kelas dan mengikuti materi yang akan diajarkan oleh gurunya. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak terlebih dahulu di siapkan untuk duduk melingkar dan membaca surat-surat pendek, do'a sehari-hari, dan bernyanyi sambil bertepuk tangan terlebih dahulu agar anak lebih bersemangat lagi dalam memulai kegiatan pembelajaran. Guru mulai menerangkan materi ini berupa pelajaran

tentang huruf dan meronce yang sesuai dengan pelajarang yang telah ditentukan.[36]

Tabel 4.1

No.	Langkah-Langkah	keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuat Rencana PelaksanaanPembelajaran	✓	
2.	Guru menyiapkan bahan untuk kegiatan meronce	✓	
3.	Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan meronce	✓	
4.	Guru mendampingi anak dalam melakukan kegiatan	✓	
5.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓	

[36] Observasi, 10 Februari 2022 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru Paciran Lamongan.

Tabel 4.2

No.	Nama	Perilaku saat kegiatan pembelajaran
1.	Agi	Agi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu melakukan kegiatan meronce dengan baik
2.	Athar	Athar mengikuti pembelajaran dengan baik meskupun dia banyak bicara dan mampu melakukan kegiatan meronce dengan baik
3.	Azam	Azam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik meskipun dia belum mampu menyelesaikan kegiatan meronce dengan baik
4.	Dirga	Dirga mengikuti kegiatan dengan baik namun dia melakukan kegiatan

		meronce sedikit lambat
5.	Hasya	Hasya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu melakukan kegiatan meronce dengan baik
6.	Irda	Irda mengikuti kegiatan dengan baik namun dia belum bisa melakukan kegiatan meronce dengan baik
7.	Kafi	Kafi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik namun dia belum bisa melakukan kegiatan meronce dengan baik
8.	Lana	Lana mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu melakukan kegiatan meronce meskipun kurang baik
9.	Laras	Laras mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik

		dan mampu melakukan kegiatan meronce dengan baik
10.	Nafisa	Nafiisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu melakukan kegiatan meronce dengan baik
11.	Raya	Raya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu melakukan kegiatan dengan baik
12.	Rafa	Rafa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu melakukan kegiatn meronce dengan baik
13.	Rafel	Rafel mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik namun belum bisa melakukan kegiatan meronce dengan baik
14.	Syifa	Syifa mengikuti kegiatan

		pembelajran dengan baik dan mampu melakukan kegiatan meronce dengn baik
15.	Wahyu	Wahyu mengikuti kegiatn pembelajaran dengan baik namun belum bisa melakukan kegiatan meronce dengan baik
16.	Yasa	Yasa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu melakukan kegiatan meronce dengan baik
17.	Zafran	Zafran mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu melakukan kegiatan meronce dengan baik
18.	Zidni	Zidni mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu melakukan kegiatan meronce dengan

		baik

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap Ibu Sulem dan Ibu Supi'ah selaku guru kelompok B pada tanggal 15 Februari 2022. Peneliti memberi 4 pertanyaan kepada Bu Sulem dan 4 pertanyaan kepada Bu Supi'ah mengenai upaya meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melaalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam didapatkan hasil sebagai berikut :

1) Pertanyaan pertama : "apa pendapat ibu mengenai motorik halus anak ?"

   Narasumber menjawab : "motorik halus sangatlah penting bagi perkembangan anak, ketrampilan motorik halus anak merupakan tindakan anak menggunakan otot-otot kecil seperti otot-otot tangan dan jari untuk mengontrol benda berbagai bentuk dan ukuran. Jadi anak harus bisa melakukan kegiatan contohnya meremas, menggengam benda karen itu pondasi awal anak untuk

mengembangkan motorik halus anak”.[37]

2) Pertanyaan kedua : “ apa saja yang dapat mendukung anak dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus anak?”

Narasumber menjawab : “ Kegiatan menggambar, mewarnai, menulis, meronce dll. Mengambar dan mewarnai bukan sekedar meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak melainkan juga menjadi bahan latihan anak untuk memegang pensil dan crayon dengan benar”.[38]

3) Pertanyaan ketiga : “ Hal apa saja yang dapat menghambat perkembangan mototrik halus anak?”

Narasumber menjawab : “ Anak malas mengerjakan kegiatan yang sudah diberikan oleh guru, anak lebih

[37] Wawancara, 15 Februari 2022 bersama ibu Sulem di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru.

[38] Wawancara, 15 Februari 2022 bersama ibu Sulem di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru.

mementingkan bermain. Maka dari itu anak sulit memahami dan mengembangkan motorik halus anak”.[39]

4) Pertanyaan keempat : “ Hal apa saja yang dilakukan ibu untuk menfasilitasi anak dalam mengembangkan motorik halus?”

Narasumber menjawab : “ Saya menyediakan berbagai permainan yang bisa mengembangkan motorik halus anak, contohnya: Saya memberikan gambaran yang bagus terhadap anak yang belum berkembangan dengan baik, agar anak tertarik dan bisa mewarnainya dengan bagus, memberi alat permainan berupa platisin agar anak bisa mengeksplorasikan karya yang dia inginkan dengan menggunakan permainan platisin anak bisa belajaran dengan meremas-remas dn

[39] Wawancara, 15 februari 2022 bersama ibu Sulem di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru.

bisa mengembangkan motorik halus”[40].

5) Pertanyaan kelima : “Upaya apa saja yang dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus anak ?

Narasumber menjawab : “ Terbiasa diberikan kegiatan pembelajaran berupa menulis, menggambar, mewarnai, menggunting, melipat, meronce dll. yang dapat meningkatkan motorik halus anak”.[41]

6) Pertanyaan keenam : “ Bagaimana kemampuan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan meronce bahan alam ?”

Narasumber menjawab : “ Alhamdulillah sudah membaik, anak juga senang dengan kegiatan-kegiatan baru dan kegiatan meronce bahan alam ini termasuk hal yang menyenangkan jadi anak lebih

[40] Wawancara, 15 Februari 2022 bersama ibu Sulem di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru.

[41] Wawancara, 15 Februari 2022 bersama ibu Supi’ah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru.

bersemangat dalam mengerjakannya, anak yang belum bis juga sudah mulai meningkat, karena dengan kegiatan meronce ini anak anak juga bisa tau bahan alam apa saja yang bisa digunakan untuk bahan belajaran dan mengembangkan motorik halus".[42]

7) Pertanyaan ketujuh : " Bagaimana antusias anak terhadap kegiatan meronce bahan alam ?"

Narasumber menjawab : " Sangat antusias sekali, karena anak juga suka dengan bahan-bahan yang digunakan seperti wortel, ada anak yang suka sekali dengan wortel sampai anak mau memakannya dan bergegas cepat-cepat untuk menyelesaikan pekerjaan nya dan meminta sisannya untuk dimakan".

[42] Wawancara, 15 Februari 2022 bersama ibu Supi'ah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru.

8) Pertanyaan kedelapan : “ Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan meronce bahan alam?”

Narasumber menjawab : “ Saya sangat senang sekali dengan kegiatan ini, anak-anak juga sangat senang karena bisa mengeksplorasikan bahan alam untuk dijadikan ronce-roncean yang bagus seperti membuat gelang, kalung dll”.[43]

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil deskripsi di atas yang di peroleh dalam kemampuan motorik halus dapat diketahui bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Menurut sumantri meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuatn untian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang.[44] Dalam penelitian ini kegiatan meronce digunakan

[43] Wawancara, 15 Februari 2022 bersama ibu Supi’ah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru.

[44] Sumantri MS, *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Jakarta : Departemen PendidikanNasional, 2005, hlm 151.

untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pada kegiatan meronce anak di ajarkan untuk menggunakan jari-jemari anak dalam mengerjakan. Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah bahan alam. Dalam kegiatan meronce juga akan melatih kesabaran dan kosentrasi anak untuk melakukan kegiatan, dengan demikian kegiatan meronce menggunakan bahan alam dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.

1. **Upaya meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam.**
   a. **Guru membuat rencana pembelajaran**

      Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanana kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat untuk 1 semester sesuai dengan tema dan sub tema yang telah di tetapkan sebelumnya ditulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru sudah menyiapkan materi

pembelajaran sesuai dengan tema dan sub tema pada RPPH serta menyiapkan bahan pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti yang di kemukakan oleh ibu Sulem selaku guru kelompok B :

> Ya, saya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) terlebih dahulu sebelum kegiatan selama satu semester, biasanya kami bagi dalam pembuatan RPPH nya dengan guru kelompok B lainnya dan nanti di kumpulkan menjadi satu.[45]

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru guru sudah menyiapkan RPPH terlebih dahuu sebelum melakukan kegiatan, agar pembelajaran dapat tersusun secara sistematis serta tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Guru menyiapkan bahan untuk kegiatan meronce

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus

[45] Wawancara, 15 Februari 2022 bersama bu Sulem di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru.

anak melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam, sebelum melakukan pembelajaran guru menyiapkan bahan untuk meronce diantaranya piring, benang, wortel, batang pohon pepaya, yang mendukung untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak dengan kegiatan meronce bahan alam ini untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Seperti yang disampaikan oleh guru kelompok B :

> Sebelum melakukan pembelajaran dimulai, saya menyiapkan peralatan atau bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran hari ini dan mengenalkan ke anak-anak bahan apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran hari ini.

c. Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan meronce

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, sebelum melakukan kegiatan meronce guru menjelaskan

materi kegiatan terlebih dahulu sehingga anak faham dan mempunyai gambaran untuk melakukan kegiatan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh bu Sulem selaku guru kelompok B :

> Sebelum kegiatan di mulai, saya biasanya mengajak anak bernyanyi dan bertepuk tangan terlebih dahulu agar anak lebih bersemangat dan fokus pada pembelajaran, setelah itu menjelaskan materi kegiatan agar anak faham dan bisa mengamati kegiatan yang akan di praktekkan.

d. Guru mendampingi anak dalam melakukan kegiatan

Dalam hal ini guru mendampingi anak dalam melakukan kegiatan meronce, karena tidak semua anak bisa melakukaknya sendiri. Ada anak yang masih minta bantuan dalam melakukannya. Dan guru mengawasi dan mendampingi kegiatan meronce agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Ibu Sulem menyampaikan :

> Pentingnya pendampingan belajar pada anak kelompok B karena tidak semua anak bisa

> melakukan kegiatan itu sendiri, masih ada anak yang minta bantuan dan ada anak yang cuma bertanya ibu ini benar apa tidak, maka dari itu saya harus mengawasi dan mendampingi dalam semua pembelajaran.

e. Guru melakukan evaluasi pembelajaran

Setelah selesai kegiatan pembelajaran membuat roncean dengan menggunakan bahan alam, guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang sudah dijalankan dapat tersampaikan kepada anak-anak dengan baik serta telah mencapai indikator dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan melakukan observasi, catatan anekdot, penugasan dan hasil karya anak. Ibu Sulem menjelaskan :

> Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, saya melakukan evaluasi pembelajaran seperti bertanya tadi kegiatannya apa saja

dan bahan apa saja yang tadi digunakan. [46]

2. **Hasil peningkatan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam di TK Aisyiyah Bustanul Athfal**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentai yang dilakukan peneliti maka hasil peningkatan ketrampilan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

a. **Anak dapat mengambil dengan benar**

Hasil penelitian yang dilakukan penulis pada tanggal 10 Februari 2022 sampai dengan 10 Maret 2022 berkaitan dengan pembelajaran meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakn bahan alam di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dengan indikator anak dapat mengambil dengan benar. Dari pengamatan yang di lakukan terdapat 6 anak yang sudah mulai berkembang, 8 anak berkembang sesuai harapan dan 4 anak berkmbang sangat baik terlihat pada saat anak

[46] Wawancara, 15 Februari 2022 bersama ibu Sulem di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru.

mengambil potongan-potongan waortel dan batang pohong pepaya dengan benar.

b. Anak dapat memegang dengan benar

Pada indikator anak dapat memegang dengan benar guru menyuruh anak untuk msing-masing memegng salah satu bahan untuk meronce cobtohnya memegang potongan wortel. Pada hasil pengamatan ditunjukkan bahwa 6 anak sudah mulai berkembang, 8 anak berkembang sesuai harapan, 4 anak berkembang sangat baik terlihat saat anak memegang wortel dengan baik.

c. Anak dapat memasukkan kedalam benang

Dalam indikator memasukkan potongan wortel dan batang pohon pepaya yang sudah berlubang kedalam benang dengan baik. Guru mencontohkan dan anak menirukannya .Terlihat dari hasil pengamatan 6 anak sudah mulai berkembang, 8 anak berkembang sesuai harapan, 4 anak berkembang sangat baik terlihat pada saat anak memasukkan benang kedalam wortel dan batang pohon pepaya yang sudah berlubang.

d. Anak dapat mengikat benang dengan benar

Hasil penelitian dengan indikator anak dapat mengikat benang dengan benar. Tetihat dari hasil

pengamatan 9 anak sudah mulai berkembang, 5 anak berkembang sesuai harapan da 4 anak berkembang sangat baik dilihat dari cara anak mengikat benang dengan benar.

Tabel 4.3

Hasil penelitian perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan meronce bahan alam kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal

No.	NAMA	INDIKATOR				KET
		1	2	3	4	
1.	Agi	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
2.	Athar	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Azam	MB	MB	MB	MB	MB
4.	Dirga	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	Hasya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Irda	MB	MB	MB	MB	MB
7.	Kafi	MB	MB	MB	MB	MB
8.	Lana	MB	MB	MB	MB	MB
9.	Laras	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
10.	Nafisa	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
11.	Raya	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12.	Rafa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

13.	Rafel	MB	MB	MB	MB	MB
14.	Syifa	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
15.	Wahyu	MB	MB	MB	MB	MB
16.	Yasa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17.	Zafran	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
18.	Zidni	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Sumber : Observasi pada tanggal 26 Februari 2022 di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru

Keterangan Pencapaian Perkembangan :

BB : Belum Berkembang, bila anak melakukannya harus dengn bimbingan atau harus dicontohkan oleh guru.

MB : Mulai Berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan kosisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

BSB : Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan – keterbatasan , seperti:

1. Keterbatasan waktu, peneliti menyadari bahwa yang dilakukan oleh peniliti sangat dibatasi oleh watu, penelitian ini hanya dilakukan kurang lebih 1 bulan sehingga masih banyak kekurangan.
2. Keterbatasan data, peneliti merasa kurang mendalam saat wawancara, sehingga hasil yang didapat tidak maksimal. Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dikatakan penelitian ini kurang sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena pnelitian ini berjalan dengan lancar.
3. Keterbatasan Kemampuan, kemampuan peneliti khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Akan tetapi peneliti

sudah berusaha maksimal mungkin untuk menjalankn penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru Paciran Lamongan tentang upaya meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam, di dapatkan kesimpulan:

1. Upaya meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegitan meronce mengunakan bahan alam di TK Aisyiyah Bustanul Athfal telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan pembelajaran meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalalui kegiatan meronce bahan alam yang di berikan oleh guru berjalan sesuai harapan dan pencapaian perkembangan. Adapun yang dilakukan guru dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus anak yaitu : membuat rencana pembelajaran, menyiapkan bahan pembelajaran, mengajak anak melakukan kegiatan pembelajaran, mendampingi anak saat melakukan kegiatan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran.

2. Terdapat peningkatan anak dalam melakukan kegiatan meronce menggunakan bahan alam. Anak mengalami peningkatan yang cukup baik dalam mengembangkan ketrampilan motorik halus.anak diajarkan untuk mengambil dengan benar, memegang dengan benar, memasukkan kedalam benang, mengikat benang dengan benar.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam di TK AisyiyahBustanul Atfhal Weru Paciran Lamongan.

1. Mengingatkan bahwa pentingnya meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam yaitu mewajibkan para guru untuk membiasakan dalam kegiatan meronce menggunakan bahan alam agar anak terbiasa mengenal berbagai bahan alam yang dapat di gunakan untuk meronce.
2. Guru memastikan anak dan memberikan contoh untuk anak bereksplorasi mencipatakn roncean-roncean yang anak ingin kan.

C. Kata Penutup

Rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberi Rahmat-Nya sehinga skripsi ini bisa selesai dengan ketentuan-ketentuan yang ada meskipun penulisan mnyadari masih bnyak kekurangan dalam penulisan tentang peran guru dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Weru Paciran Lamongan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang mendukung sangan penting untuk penulisan kedepannya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas semua kekurangan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Nurul, dkk.,*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Kencana : jl. Tambra Raya No. 23 Rawamangu Jakarta, 2020.

Asnawati, dkk., 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Dari Bahan Alam', *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 1.3 (2019), 157.

Augina Arnild Mekarisce and Universitas Jambi, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health', 12.33.

A Jenis, Desain Penelitian, and Jenis Penelitian, 'BAB III METODE PENELITIAN A. Jenis Dan Desain Penelitian 1. Jenis Penelitian', 2007, 52–77.

Fitrianingsih Dwi, dkk., 'Upaya Meningkatan Konsentrasi Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B Tk Pamekar Budi Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2013/2014', *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2 (2017), 92–110.

Hadi Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998).

Hadi Sumasno , 'PEMERIKSAAN KEABSAHAN', 2010, 21–22.

Hatia gay,dkk. 2020. *jurnal pendidikan anak usia dini penerapan kegiatan meronce berbahan alam.* Vol 3 No 1

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

Maimunah hasan,*Pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: DIVA Prees 2009.

Makhmudah Siti, dkk., *Perkembangan Motorik AUD*, Nganjuk : Guepedia*The First On-Publisher in Indonesia*, 2020.

Meity H. Idris, "*Karakteristik Anak Usia Dini"* Permata: Edisi Khusus Hasil Riset Pendidikan Guru Anak Usia Dini, 2016.

Muhubbin syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung. PT. remaja rosdakarya, 2007.

Mursid, *pengembangan pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

Penulis Yuliani Nurani, M Pd, and Penyunting Tim Penerbit, ‘“ Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini , Edisi Revisi’.

Pura, D, dkk.,*Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil*, Jurnal Ilmiah Potensia,Vol. 4 No. 2. Juni 2019.

Program Studi and others, ‘Modul Metode Penelitian’, 2018.

Qori’ah Maria,*pengaruh media meronce dengan media sedotan terhadap kemampuan motorik halus anak.* Vol 7 No 3, 2018.

Rini Ayu, *Teknik Meronce Untuk PAUD*, CV. Bukit Mas Mulia : Bogor Asri Blok C6 No.18, Nanggewer, Cibinong Bogor Jawa Barat, 2017.

Rijali Ahmad, ‘Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin’, 17.33 (2018), 81–95.

R Raco, ‘METODE’.

Riza Muhammad , *Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak*, Jurnal As-Salam, Vol. 2 No. 3. September 2018,hlm. 46-47.

Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Aproach)*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2018).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif , Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif , Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2013).

Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Pranada Media Group, Jakarta, 2008.

Sumantri, *Pengembangan Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005.

Sumantri MS, *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Jakarta : Departemen PendidikanNasional, 2005.

Tatminingsih Sri, Modul 1‘Hakikat Anak Usia Dini’, 1–31.

Wartini Ni KD Surya, dkk. 2014. *pendidikan anak usia dini.* vol 2 no 1.

Wijaya Hengki, dkk.,*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*,(Makassar : Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray,2019).

Wulan Sri, *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Depok : Arya Duta.

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu: 2/3

Kelompok : B(5-6th)

Tema/subtema : Tanaman/ Sayuran

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Februari 2022

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menerima ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.

KI-3 Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera

(melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan Bermain.

KI-4 Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar(KD), Indikator Pencapaian Kompetensi

BIDANG PERKEMBANGAN	KD	INDIKATOR PENCAPAIAN
NAM	1.1	Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah SWT
FM	3.3-4.3	Anak dapat melakukan berbagai kegiatan motorik kasar dan halus yang seimbang dan lincah
KOG	3.8-4.8	Anak mampu mengenal bagian-bagian tanaman dengan menunjukan perbedaan antara ranting besar dan ranting kecil sesuai kata.

BHS	3.10- 4.10	Anak dapat menceritakan tentang gambar yang telah dijelaskan
SOSEM	2.9	Anak peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
SENI	3.15 4.15	Anak mampu mengeksplorasi seni karya, seni musik, gerak dan lagu.

PROSES PEMBELAJARAN

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Baris, senam
3. Membaca surat-surat pendek
4. Tepuk- tepuk dan bernyanyi
5. Berdiskusi tentang Tanaman
6. Tanya jawab tentang “ Bagian-bagian Tanaman”
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. INTI

1. Anak mengamati gambar bagian-bagian tanaman
2. Menghubungkan kata dengan gambar
3. Meronce menggunakan batang pohon pepaya dan wortel

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah di gunakan

2. Berdiskusi tentang perasaan selama belajar pada hari ini
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama belajar
2. Menginformasikan kegiatan besok harinya
3. Penerapan SOP penutupan

E. PENILAIAN

1. Sikap
2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya dan menjawab pertanyaan
3. Pengetahuan dan ketrampilan
4. Dapat Menyebutkan bagian-bagian tanaman
5. Dapat Meronce dengan baik

Mengetahui,

Kepala sekolah	Penulis
Imroatul Khuluq, S.Pd	Bella Safirah

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu: 2/1

Kelompok : B(5-6th)

Tema/subtema : Rekreasi / Tempat-tempat rekreasi

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Maret 2022

3. **Kompetensi Inti (KI)**

KI-1 Menerima ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.

KI-3 Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera

(melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan Bermain.

KI-4 Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

4. Kompetensi Dasar(KD), Indikator Pencapaian Kompetensi

BIDANG PERKEMBANGAN	KD	INDIKATOR PENCAPAIAN
NAM	1.1	Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah SWT
FM	3.3-4.3	Anak dapat melakukan berbagai kegiatan motorik kasar dan halus yang seimbang dan lincah
KOG	3.8-4.8	Anak mampu mengenal bagian-bagian tanaman dengan menunjukan perbedaan antara ranting besar dan ranting kecil sesuai kata.

BHS	3.10-4.10	Anak dapat menceritakan tentang gambar yang telah dijelaskan
SOSEM	2.9	Anak peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
SENI	3.15 4.15	Anak mampu mengeksplorasi seni karya, seni musik, gerak dan lagu.

PROSES PEMBELAJARAN

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Baris, senam
3. Membaca surat-surat pendek
4. Tepuk- tepuk dan bernyanyi lagu “ Rekreasi”
5. Berdiskusi tentang tempat rekreasi di sekitar
6. Tanya jawab tentang ”Rekreasi”
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan bermain

B. INTI

1. Bercerita tentang pengalaman anak
2. Menyebutkan tempat-tempat rekreasi
3. Mewarnai gambar tempat-tempat rekreasi

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah di gunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan selama belajar pada hari ini

3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama belajar
2. Menginformasikan kegiatan besok harinya
3. Penerapan SOP penutupan

E. PENILAIAN

1. Sikap
2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya dan menjawab pertanyaan
3. Pengetahuan dan ketrampilan
4. Dapat Menyebutkan tempat-tempat rekreasi
5. Dapat Mewarnai dengan baik

Mengetahui,

Kepala sekolah	Penulis
Imroatul Khuluq, S.Pd	Bella Safirah

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TK BUSTANUL ATHFAL WERU PACIRAN LAMONGAN

---

1. Bagaimana proses pembuatan rancangan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah ini ?

   Jawab :

   Setiap semester guru wajib membuat rancangan pembelajaran mingguan terlebih daluhu habis itu guru baru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian, setiap kelompok ada 3 kelas kelompok B1, B2, B3 jadi setiap guru di bagi mendapat bagian beberapa tema, contonhya bu sulem mengerjakan 4 tema, bu supiah 4 tema, bu konik 4 tema nanti dijadikan satu dalam satu semester.

2. Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ?

   Jawab :

Menggunakan metode demonstrsi, observasi, penugasan, percakapan dan unjuk kerja.

3. Media apa saja yang digunakan dalam proses mengajar ?

Jawab :

Media asli atau media iminitasi tergantung engan kebutuhan dari tema.

LAMPIRAN 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU KELOMPOK B TK BUSTANUL ATHFAL WERU PACIRAN LAMONGAN

1. Apa pendapat ibu mengenai motorik halus anak ?

   Jawab :

   Ketrampilan motorik halus anak merupakan tindakan si anak mengunakan otot-otot kecilnya, seperti otot-otot di tangan dan jari untuk mengontrol benda berbagai bentuk dan ukuran. Si anak menggunakan motorik halus, misalnya dengan memegang benda kecil di antara jari dan jempolnya, atau meremas-remas kertas. Anak umur 5-6 tahun sangan aktif bergerak di berbagai kegiatan. Meskipun motorik halusnya masih mulai berkembang, dia sangat antusias untuk mengeksplorasi dan mencoba aktivitas atau gerakan yang baru.

2. Apa saja yang dapat mendukung anak dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus anak ?

Jawab :

Kegiatan menggambar, mewarnai dll. Tujuan anak usia dini mewarnai dan mengambar bukan sekedar meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak. Melainkan juga menjadi bahan latihan anak untuk memegang pensil dan crayon dengan benar.

Goresan anak saat memegang krayon memerlukan koordinasi mata dan otot tangan, secara perlahan anak mulai bisa.

3. Hal apa yang dapat menghambat perkembangan motorik halus anak ?

   Jawab :

   Anak malas mengerjakan kegiatan yang sudah diberkan oleh guru, anak lebih mementingkan bemain. Maka dari itu anak sulit memahami atau mengembangkan motorik halusnya.

4. Hal apa saja yang dilakukan ibu untuk memfasilitasi anak dalam mengembangkan motorik halus?

Jawab :

Guru menyediakan berbagai permainan yang bisa mengembangkan motorik halus anak contohnya guru memberikan gambaran yang bagus agar anak bisa mewarnainya, memberikan alat permainan platisin agar anak bisa mengesplorasikan karya yang dia inginkan, dengan menggunakan permainan platisin anak bisa mulai belajar mengembangan motorik halus menggunakan remasa-remasan dengan tangan.

5. Upaya apa saja yang dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus anak?

Jawab :

Terbiasa diberikan kegiatan pembelajaran berupa menulis, menggambar, mewarnai, menggunting, melipat, meronce dll. yang dapat meningkatkan motorik halus anak.

6. Bagaimana motorik halus anak setelah anak melakukan kegiatan meronce bahan alam ?

   Jawab :

   Pada dasarnya anak senang dengan kegiata-kegiatan baru dan kegiatan meronce menggunakan bahan alam ini termasuk hal yang menyenangkan jadi anak lebih bersemangat dalam mengerjakannya, anak yang belum bisa juga sudah mulai meningkat, karena dengan kegiatan meronce ini anak juga tau bahan alam apa saja yang bisa digunakan untuk bahan belajar dan mengembangkan motorik halus.

7. Bagaimana antusias anak terhadap kegiatan meronce bahan alam?

   Jawab :

   Sagat antusias sekali, karena anak juga senang dengan bahan-bahan yang digunakan, seperti wortel ada anak yang suka memakan wortel jadi giat dan harus

cepat-cepat menyelesaikan dan bisa dimakan.

8. Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan meronce bahan alam ?

   Jawab :

   Saya sangat senang sekali dengan kegiatan ini, anak- anak juga sangat senang karena bisa mengesplorasikan bahan alam untuk di jadikan roncean-roncean yang bagus.

LAMPIRAN 5

Hasil penelitian perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan meronce bahan alam kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal

No.	NAMA	INDIKATOR				KET
		1	2	3	4	
1.	Agi	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
2.	Athar	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Azam	MB	MB	MB	MB	MB
4.	Dirga	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	Hasya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Irda	MB	MB	MB	MB	MB
7.	Kafi	MB	MB	MB	MB	MB
8.	Lana	MB	MB	MB	MB	MB
9.	Laras	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
10.	Nafisa	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
11.	Raya	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12.	Rafa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
13.	Rafel	MB	MB	MB	MB	MB
14.	Syifa	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
15.	Wahyu	MB	MB	MB	MB	MB

16.	Yasa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17.	Zafran	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
18.	Zidni	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Sumber : Observasi pada tanggal 26 Februari 2022 di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru

Keterangan :

BB :Belum Berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau harus dicontohkan oleh guru.

MB :Mulai Berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

BSH :Berkembang Sesuai Harapan, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

BSB :Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI

Proses membuat meronce bahan alam

Memegang

Mengambil

Memasukkan Kebenang

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TK ABA WERU

Tahun Pelajaran 2021 / 2022

Nomor Urut	Nama Guru / Pegawai NIP.	L/P	Tempat dan Tanggal Lahir	Pendidikan			Jabatan/Tugas di TK ini	Status Kepeg.	TMT		Nomor dan tanggal SK/ Surat Tugas dan Yayasan
				Ijazah	Jurusan	Tahun			Angkatan	Tugas	
1	IMROATUL KHULUK, S.Pd	p	Lamongan, 8 Juli 1979	S-1	PG PAUD	2010	Ka. TK	GTY	10-Okt-05	10-Okt-05	159/PA/D/X/2004 1-Oct-04
2	SUPTAH,S.Pd NIP. 19630916 198603 2 012	p	Lamongan,16 September 1963	S-1	PG PAUD	2013	Guru	PNS	3 Januari 86	5-Dec-00	11873/104 15/KEP/2000 28-Nov-00
3	QONIK IBADIYAH, S.Pd NIP 19800314 200701 2 006	p	Lamongan,14 Maret 1980	S-1	PG PAUD	2010	Guru	PNS	1-Jan-07	10-Mar-08	813.2/144/413.204/KEP/2007 28-Dec-07
4	MARIFATIM MUSHODAH, S.Pd NIP. 19800210 200701 2 011	p	Lamongan, 10 Februari 1980	S-1	PG PAUD	2010	Guru	PNS	1-Jan-07	10-Mar-08	813.2/144/413.204/KEP/2007 28-Dec-07
5	ZULFATIN, S.Pd NIP. 19730712 200701 2 007	p	Lamongan, 12 Juli 1973	S-1	PG PAUD	2012	Guru	PNS	1-Jan-07	10-Mar-08	813.2/144/413.204/KEP/2007 28-Dec-07
6	AISYATUL GHALIYAH, S.Pd NIP. 19660210 200701 2 027	p	Lamongan, 10 Februari 1966	S-1	PG PAUD	2013	Guru	PNS	1-Jan-07	10-Mar-08	813.2/144/413.204/KEP/2007 28-Dec-07
7	UMU SULEM, S.Pd NIP. 19791107 200801 2 024	p	Lamongan, 7 November 1979	S-1	PG PAUD	2010	Guru	PNS	1-Jan-08	1-Jan-08	813.2/102/413.204/KEP/2008 15-Sep-08
8	SUMIRAH, S.Pd NIP. 19720713 200801 2 013	p	Tuban, 13 Juli 1972	S-1	PG PAUD	2012	Guru	PNS	1-Jan-08	1-Jan-08	813.2/102/413.204/KEP/2008 15-Sep-08
9	UMI SAHAMATUN, S.Pd	p	Lamongan, 15 Oktober 1974	S-1	PG PAUD	2010	Guru	GTY	9-Feb-08	9-Feb-08	120/SK/TK.ABA/II/2008 5-Feb-08
10	ARIS SETIAWATI, A.Ma	P	Lamongan, 05 April 1986	S-1	PG PAUD	2015	Guru	GTY	1-Jan-09	1-Jan-09	03/SK/TK.ABA/I/2009 10-Jan-09
11	HILMI YUMNI, S.Pdi	P	Gresik, 24 November 1976	S-1	PG PAUD	2016	Guru	GTY	1-Jan-09	1-Jan-09	03/SK/TK.ABA/I/2009 10-Jan-09
12	LUTLUIL MAKNUN, S.Pd	p	Lamongan, 3 juli 1989	S-1	PG PAUD	2012	Guru	GTY	3-Jan-09	3-Jan-09	04/SK/TK.ABA/I/2009 10-Jan-09
13	NEMATUL JANNAH, S.Pd	P	Lamongan, 8 Agustus 1989	S-1	PG PAUD	2012	Guru	GTY	3-Jan-09	3-Jan-09	05/SK/TK.ABA/I/2009 10-Jan-09
14	UMMI ZULFAH	P	Lamongan, 23 Juli 1960	SLTA	IPS	2011	Guru	GTY	10-Okt-75	10-Okt-75	289/PDA/D/X/2001 17-Mei-01
15	AYUK ROSYIDAH, S.Pd	p	Lamongan, 29 September 1992	S-1	PG PAUD	2015	Guru	GTY	2-Juli-10	2-Juli-10	08/SK/TK.ABA/VII/2010 20-Juli-10

Kepala TK ABA Weru

IMROATUL KHULUK, S.Pd

Daftar data guru TK Bustanul Athfal Weru

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Bella Safirah
2. Tempat dan Tgl. Lahir : Lamongan, 23 Desember 1999
3. Alamat Rumah : Jln. Mushollah adam RT 2/RW2 Desa Weru Kec. Paciran Kab. Lamongan
4. No Hp : 083811386693
5. Email : bellasafirah023@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

   a. TK Mujahidin Sidokumpul Paciran Lamongan (lulus Tahun 2005)

   b. SDN Sidokumpul Paciran Lamongan (lulus Tahun 2012)

   c. Mts Tarbiyatut Tholabah, Kranji Paciran lamongan (lulus Tahun 2015)

   d. MA Tarbiyatut Tholabah, Kranji Paciran, Lamongan (lulus Tahun 2018)

e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semarang, 25 Mei 2022

Bella Safirah

1803106028